

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan petugas terkait yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa, Unit Donor Darah PMI Kabupaten Klaten merupakan salah satu PMI di Kabupaten Klaten. Unit Donor Darah PMI Kabupaten Klaten beralamat di Jalan Veteran No.80 Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Pelayanan darah di PMI ini memenuhi kebutuhan darah di beberapa Rumah Sakit di sekitar Kabupaten Klaten diantaranya RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro dan RSUD Islam Cawas. Pelayanan di UDD PMI Kabupaten Klaten meliputi Klinik kesehatan, donor darah, dan permintaan darah.

Ruang pelayanan di UDD PMI Kabupaten Klaten terdiri dari 6 ruangan, diantaranya yang pertama adalah ruang tunggu yang juga difungsikan oleh calon donor untuk melakukan pengisian formulir donor. Berikutnya adalah ruang seleksi donor, dimana petugas yang berjaga di ruangan ini terdiri dari 1 orang dokter dan 1 orang petugas TPD yang bertugas tiap shift jaga. Ketiga adalah ruang pengambilan darah, pada ruangan ini terdapat 4 kursi donor dan terdapat alat bahan untuk melakukan pengambilan darah yang sudah memenuhi standar dengan 1 orang petugas TPD yang bertugas. Keempat adalah ruang konsultasi dokter, ruangan ini difungsikan sebagai tempat pendonor yang memiliki hasil reaktif pada pemeriksaan skrining IMLTD. Kelima adalah ruang istirahat donor, ruang istirahat donor difungsikan sebagai tempat istirahat donor setelah dilakukan pengambilan darah, fasilitas yang terdapat di ruangan ini adalah minuman untuk pendonor dimana pendonor akan mendapatkan snack donor setelah selesai mendonorkan darah. Berikutnya adalah laboratorium, terdapat 1 laboratorium yang dimana di dalamnya terdapat ruangan untuk pengolahan komponen, pemeriksaan QC, pemeriksaan infeksi menular dan Serologi. Pengambilan data penelitian ini dilakukan di ruang seleksi donor dan ruangan istirahat donor.

2. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang kegagalan kadar hemoglobin calon pendonor berdasarkan pola makan dan aktivitas fisik di UDD PMI Kabupaten Klaten didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Hasil karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil pengambilan data menggunakan kuesioner secara langsung terhadap responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Gagal Donor Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Pria	28	32,5
Wanita	58	67,44
Total	86	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui berdasarkan jenis kelamin mayoritas calon pendonor wanita 58 (67,44%) yang gagal donor karena kadar hemoglobin.

b. Hasil karakteristik berdasarkan Pola Makan

Berdasarkan penelitian ini dengan kegagalan donor karena kadar hemoglobin berdasarkan pola makan dengan kategori kurang, cukup, dan baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Gagal Donor Berdasarkan Pola Makan

Pola Makan	f	%
Kurang (115-359)	64	74,42
Cukup (360-605)	18	20,93
Baik (605-850)	4	4,65
Total	86	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui pola makan calon pendonor mayoritas adalah kurang sejumlah 64 (74,42%).

c. Hasil karakteristik berdasarkan aktivitas fisik

Berdasarkan penelitian ini dengan kegagalan donor karena kadar hemoglobin berdasarkan aktivitas fisik dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Gagal Donor Berdasarkan Aktivitas Fisik

Aktivitas Fisik	f	%
Tinggi ($\text{MET} \geq 3000$)	46	53.49
Sedang ($2999 \geq \text{MET} \geq 600$)	33	38.37
Rendah ($600 < \text{MET}$)	7	8.14
Total	86	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui aktivitas fisik calon pendonor mayoritas adalah kategori tinggi sejumlah 46 (53,49%).

d. Hasil kegagalan donor karena kadar hemoglobin berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil pengambilan data menggunakan kuesioner secara langsung terhadap responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kadar Hemoglobin Responden Gagal Donor Berdasarkan Jenis Kelamin

Kadar Hemoglobin (gr/dl)	Pria		Wanita	
	f	%	f	%
< 12.5	28	32.5	58	67.44

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa kadar hemoglobin berdasarkan jenis kelamin terdapat 58 (67,44%) calon pendonor wanita yang memiliki kadar hemoglobin < 12,5 gr/dl.

e. Hasil kegagalan donor karena kadar hemoglobin berdasarkan pola makan

Berdasarkan penelitian ini dengan kegagalan donor karena kadar hemoglobin berdasarkan pola makan dengan kategori kurang, cukup, dan baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kadar Hemoglobin Responden Gagal Donor Berdasarkan Pola Makan

Kadar Hemoglobin (gr/dl)	Kurang		Cukup		Baik	
	f	%	f	%	f	%
< 12.5	64	74.42	18	20.93	4	4.65

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa kegagalan donor karena kadar hemoglobin berdasarkan pola makan calon pendonor kategori kurang sejumlah 64 (74,42%).

f. Distribusi frekuensi gagal donor karena kadar hemoglobin berdasarkan aktivitas fisik

Berdasarkan penelitian ini dengan kegagalan donor karena kadar hemoglobin berdasarkan aktivitas fisik dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kadar Hemoglobin Responden Gagal Donor Berdasarkan Aktivitas Fisik

Kadar Hemoglobin (gr/dl)	Tinggi		Sedang		Rendah	
	f	%	f	%	f	%
< 12.5	46	53.49	33	38.37	7	8.14

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa kegagalan donor karena kadar hemoglobin berdasarkan aktivitas fisik calon pendonor mayoritas pada kategori tinggi yaitu sejumlah 46 (53,49%).

B. Pembahasan

Responden pada penelitian ini berfokus kepada calon pendonor yang gagal melakukan donor darah dikarenakan kadar hemoglobin tidak memenuhi syarat donor darah, baik kadar Hb calon pendonor tersebut $< 12,5$ g/dl atau > 17 g/dl. Hasil penelitian menunjukkan seluruh responden penelitian gagal donor karena kadar hemoglobin $< 12,5$ g/dl. Pengambilan data penelitian terkait dengan pola makan dan aktivitas fisik responden, dengan penilaian menggunakan kuesioner FFQ untuk pengukuran pola makan dan kuesioner GPAQ untuk pengukuran aktivitas fisik. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 86 responden yang telah bersedia menjadi responden dibuktikan dengan responden telah menandatangani persetujuan menjadi responden. Proses pengisian kuesioner oleh responden sebelumnya peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner yang harus diisi oleh responden.

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan dari 86 responden yang gagal untuk mendonorkan darah karena kadar hemoglobin tidak memenuhi syarat donor darah, diketahui semua dengan kadar hemoglobin $< 12,5$ g/dl. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin diketahui responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 32,5% dan responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 67,44%. Kebanyakan pendonor dengan kadar hemoglobin rendah merupakan individu perempuan daripada laki-laki. Hal ini terjadi karena perempuan memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami penurunan kadar hemoglobin (Fadlilah, 2018). Secara alami, perempuan akan mengalami menstruasi tiap bulan yang mengakibatkan hilangnya sejumlah darah dan berkontribusi pada penurunan kadar hemoglobin dalam aliran darah (Sukmawati, 2020). Selain itu, perempuan cenderung lebih banyak mengonsumsi makanan nabati yang memiliki kandungan zat besi lebih rendah dibandingkan dengan makanan hewani. Karena itu, kebutuhan tubuh akan zat besi mungkin tidak terpenuhi dengan cukup (Valentina, 2013).

b. Pola Makan

Cara seseorang mengambil makanan setiap hari, termasuk pilihan makanan, jumlah porsi, dan seberapa sering makan, merupakan tindakan yang sangat penting. Tingkat seberapa sering makan ini merujuk pada seberapa banyak makanan yang dikonsumsi dalam satu hari untuk memperoleh energi dari asupan makanan (Valentina, 2013).

Pola makan terkait dengan kumpulan prinsip dan aturan yang saling terhubung, mencakup dimensi fisik, mental, intelektual, dan interaksi sosial. Ketidakbenaran dalam pola makan dari sudut pandang ini dapat terlihat ketika tidak diperhitungkannya nilai nutrisi dalam makanan dan dampaknya terhadap kesejahteraan fisik. Berdasarkan hasil penelitian pola makan menggunakan kuesioner FFQ menunjukkan bahwa calon pendonor yang memiliki kadar hemoglobin kategori kurang sejumlah 74,42%, kategori cukup sejumlah 20,93% dan kategori baik sejumlah 4,65%.

Penelitian ini menunjukkan kegagalan donor karena kadar hemoglobin, dan diketahui semuanya mengalami hemoglobin rendah yang tidak memenuhi syarat donor, hal ini dimungkinkan adanya pola makan pendonor yang diketahui melalui pengisian kuesioner FFQ menunjukkan mayoritas pola makan dalam kategori kurang yaitu sejumlah 64 (74,42%). Perihal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang mengindikasikan bahwa kurangnya zat besi dan penyerapan yang rendah terjadi karena responden hanya mengonsumsi nasi dan hidangan pendamping. Selain itu, asupan jenis makanan dari sumber hewani yang dikonsumsi oleh responden juga belum mencukupi kebutuhan gizi yang diperlukan (Warlenda., et al 2019).

c. Aktivitas Fisik

Keterkaitan gagal donor karena kadar hemoglobin rendah dalam penelitian ini juga ditinjau dari segi pola aktivitas calon pendonor, dimana hasil penelitian mayoritas aktivitas pendonor masuk dalam kategori tinggi yang ditunjukkan dengan 53,49% memiliki aktivitas yang tinggi.

Berlandaskan atas data hasil riset ditemukan keberagaman nilai MET dari calon pendonor di UDD PMI Kabupaten Klaten rentang nilai

MET terdapat rentang nilai yang rendah yaitu 0 MET menit/minggu sampai nilai tertinggi 61.440 MET menit/minggu. Dari data yang diperoleh terdapat sebanyak 53,49% yang memiliki tingkat aktivitas fisik tinggi dalam interval $MET \geq 3000$, sebanyak 38,37% memiliki tingkat aktivitas fisik sedang dalam interval $2999 > MET \geq 600$ sebanyak 8,14% memiliki tingkat aktivitas fisik rendah dalam interval $600 < MET$. Nilai MET dari seluruh responden mempunyai rata-rata yaitu 7.605 MET menit/minggu, alhasil berlandaskan atas hasil itu bahwa tingkat aktivitas fisik responden di UDD PMI Kabupaten Klaten termasuk pada kategori sedang.

Penurunan konsentrasi hemoglobin dapat terkait dengan melakukan aktivitas fisik berat secara kontinu dan dalam jangka waktu yang panjang. Praktik ini dapat memicu pemecahan sel darah merah di dalam pembuluh darah (hemolisis intravaskular), yang berpotensi menyebabkan berkurangnya jumlah sel darah merah dalam tubuh. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan tingkat hemoglobin dalam darah. Selain itu, melakukan aktivitas fisik berat secara berkelanjutan bisa memicu ketidakseimbangan antara produksi radikal bebas dan stres oksidatif. Jika tubuh mengalami stres oksidatif, radikal bebas dapat merusak membran sel dengan mengoksidasi lipid di dalamnya. Hasil dari oksidasi ini adalah kerusakan pada membran sel. Ketika membran sel darah merah mengalami kerusakan, ini bisa memfasilitasi pecahnya sel darah merah (hemolisis). Pecahnya sel darah merah ini akan mengakibatkan pelepasan hemoglobin ke dalam lingkungan sekitarnya, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan konsentrasi hemoglobin dalam darah (Gunadi., et al, 2016).

C. Keterbatasan

1. Kesulitan

Penelitian masih terdapat kendala dan kesulitan penelitian yang dilaksanakan adalah saat peneliti telah menentukan responden yang gagal donor karena kadar hemoglobin namun tidak semua responden bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian yang cukup banyak dan perlu waktu untuk membaca, dengan alasan terburu-buru serta ada yang tidak bersedia mengisi kuesioner tanpa alasan.

2. Kelemahan

Responden yang melakukan pengisian kuesioner FFQ dan Aktivitas Fisik terkadang kurang memahami maksud dan tujuan dari pertanyaan yang diajukan, hal tersebut tidak menutup kemungkinan ada beberapa responden mengisi kuesioner dengan jawaban yang tidak sebenarnya dengan kenyataan yang dialami.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA
MUHAMMAD YANI